DAFTAR PUSTAKA

Adji, W. N. (2022). Pengendalian Kualitas Proses Produksi Konveksi pada PT Kaosta Sukses Mulia. Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan.

Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta. (Buku Pedoman Praktik Kerja Lapangan). *2022.* Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta.

Dobilaite, V & Juciene, M. (2006). *The Influence of Mechanical Properties of Sewing Threads on Seam Pucker. International Journal of Clothing Science and Technology*. Diakses dari, https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/09556220610685276/full/htm pada 1 Juli 2024.

Eunike, A. (2021). Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan. Malang: UB Press.

Fauzi, J. R. (2020). Algoritma dan *Flowchart* dalam Menyelesaikan Suatu Masalah.

Indonesia. (2023): Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang.

Lestari, A. (2021). Analisis *Defect* Proses Produksi Songkok Berbasis Metode FMEA FTA di *Home* Industri Songkok GSA Lamongan. Jurnal Serambi *Enginering.*

Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. Diakses dari, https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73 pada 1 Juli 2024.

Prihantoro, R. (2012). Konsep Pengendalian Mutu. PT Remaja Rosdakarya.

Wijaya, A. (2020). Manajemen Operasi Produksi. Yayasan Kita Menulis.

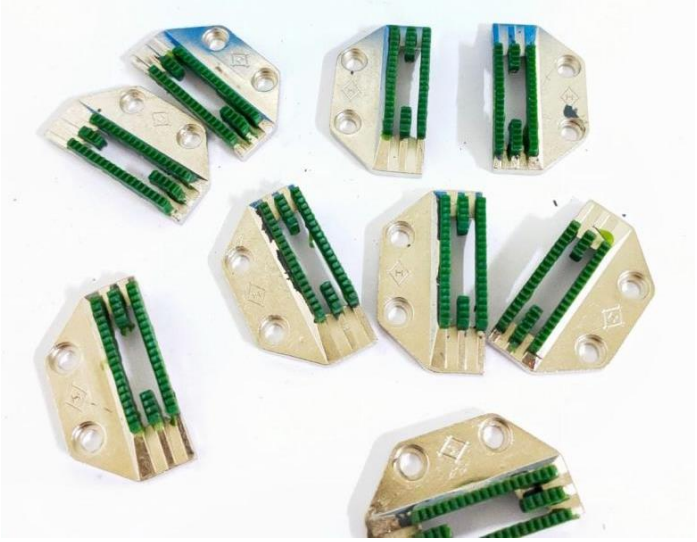
LAMPIRAN

Lampiran 1 Sepatu Teflon



Sumber: https://images.app.goo.gl/k9prfdVQx4WtZ5Wd7 (Juli 2024)

Lampiran 2 Feed Dog Karet



Sumber: https://images.app.goo.gl/3okR64Wywu7E6MGs6 (Juli 3044)

Lampiran 3 SOP untuk Setting Mesin Jahit agar Hasil Jahitan pada Produk Tidak Mengalami Puckering (Kerutan)

Standart Operating Procedure (SOP) untuk _Setting_ Mesin Jahit agar Hasil Jahitan pada Produk Tidak Mengalami _Puckering_ (Kerutan)

SOP: *Setting* Mesin Jahit untuk Menghindari *Puckering*

1. Tujuan:
   Memastikan mesin jahit diatur dengan benar untuk mencegah terjadinya puckering pada produk akhir.
2. Alat dan Bahan:
   a. Mesin jahit
   b. Benang berkualitas sesuai dengan jenis kain
   c. Kain yang akan dijahit
   d. Gunting benang
   e. Meteran atau penggaris kain
   f. Pelumas mesin jahit (jika diperlukan)
   g. Jarum jahit yang sesuai dengan jenis kain
3. Langkah-langkah:
   a. Persiapan Mesin Jahit:
      1) Pembersihan: Pastikan mesin jahit dalam keadaan bersih dan bebas dari debu atau kotoran.
      2) Pelumasan: Oleskan pelumas pada bagian mesin yang memerlukan, sesuai dengan petunjuk manual mesin jahit.
   b. Pemasangan Benang:
      1) Benang Atas: Pasang benang dengan benar di jalur benang atas. Pastikan benang terpasang dengan kencang dan lurus.
      2) *Bobbin*: Pasang benang *bobbin* dengan benar dan pastikan *bobbin* terpasang dengan rapi di dalam *case bobbin.*
   c. Pengaturan Ketegangan Benang:
      1) Benang Atas: Atur ketegangan benang atas sesuai rekomendasi dalam manual mesin atau sesuaikan melalui uji jahitan. Untuk kebanyakan kain, ketegangan standar berkisar antara 4-5.
      2) Benang Bawah: Periksa ketegangan benang bawah dan pastikan bobbin tidak terlalu ketat atau longgar.

d. Pengaturan *Stitch per inch* (SPI):
    1) Panajng SPI: Setel SPI sesuai dengan jenis kain dan pola jahitan. Untuk kain tipis atau sensitif, panjang jahitan sekitar 2.5-3 mm biasanya lebih baik. SPI yang lebih panjang bisa digunakan untuk kain tebal.
e. Pemilihan dan Pemasangan Jarum:
    1) Jarum: Pilih jarum yang sesuai dengan jenis dan ketebalan kain, biasanya kain tipis menggunakan jarum ukuran 8-11, dan untuk kain tebal menggunakan jarum ukuran 1-16.
    2) Pemasangan Jarum: Pasang jarum dengan benar dan pastikan terpasang rapat.
f. Pengaturan *Presser Foot*:
    1) *Presser Foot*: Gunakan sepatu presser foot yang sesuai dengan jenis jahitan dan kain. Misalnya, gunakan kaki teflon untuk kain sintetis dan tipis.
    2) Posisi *Presser Foot*: Pastikan kaki mesin terpasang dengan tepat dan tidak ada gangguan saat proses jahitan.
g. Pengaturan *Feed Dog*
    1) *Feed Dog* : Gunakan *feed dog* sesuai dengan jenis kain. Untuk kain tebal bisa menggunakan *feed dog* besi, dan kain tipis bisa menggunakan *feed dog* karet
    2) *Posisi Feed Dog*: Pastikan *feed dog* sesuai terpasang dengan tepat dan tinggi rendah *feed dog* sesuai ketebalan kain.
h. Pengujian Jahitan:
    1) Uji Jahitan: Lakukan jahitan uji pada sepotong kain sampel untuk memeriksa hasil jahitan. Perhatikan apakah terdapat puckering dan sesuaikan ketegangan benang atau panjang jahitan sesuai kebutuhan.
    2) Penyesuaian: Jika terdapat puckering, periksa kembali pengaturan ketegangan benang, panjang jahitan, dan penggunaan kaki mesin.
i. Penanganan Kain Saat Menjahit:
    1) Penanganan Kain: Hindari menarik atau menekan kain terlalu keras selama proses jahitan.
    2) Pemeliharaan Kain: Pastikan kain tidak melipat atau bergerak

selama proses jahitan.

j. Penyelesaian:
    1) Pemeriksaan Akhir: Setelah selesai menjahit, periksa hasil jahitan pada produk untuk memastikan tidak ada puckering. Lakukan penyesuaian lebih lanjut jika diperlukan.
    2) Pembersihan: Bersihkan mesin jahit setelah digunakan dan simpan dengan baik.

4. Catatan:
    a. Pastikan untuk selalu merujuk pada manual mesin jahit untuk pengaturan spesifik dan prosedur perawatan.
    b. Lakukan pemeriksaan rutin pada jarum dan benang untuk memastikan kualitas jahitan yang konsisten.

Dokumen SOP ini bertujuan untuk meminimalkan kerutan pada jahitan dan memastikan hasil produk yang berkualitas.

Sumber: Data Pribadi (2024)